

**PENGARUH PENGETAHUAN GIZI IBU, STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA, DAN POLA MAKAN ANAK TERHADAP STATUS GIZI
ANAK UMUR 5 TAHUN DI KECAMATAN RUNJUNG AGUNG**



Oleh:
SESA PIRUNIKA
NIM. 20717251042

**Tesis ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

ABSTRAK

SESA PIRUNIKA. Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pola Makan Anak terhadap Status Gizi Anak Umur 5 Tahun di Kecamatan Runjung Agung. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi anak umur 5 tahun di kecamatan runjung agung; (2) Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap status gizi anak umur 5 tahun di kecamatan runjung agung; (3) Pengaruh pola makan anak terhadap status gizi anak umur 5 tahun di kecamatan runjung agung.

Tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui metode survey dengan subjek atau sampel penelitian sebanyak 232 anak dan 232 ibu di Runjung Agung. Dalam membuktikan dan mengalisis hal tersebut, maka digunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket/ test melalui google form, *food recall* 24 Jam, pengukuran langsung dan dokumentasi. Instrumen penelitian diukur dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan alat bantu software SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Pengetahuan gizi ibu (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status gizi anak umur 5 tahun di kecamatan runjung agung (Y). Hal ini dibuktikan dengan koefesien regresi pengetahuan gizi ibu (X_1) menunjukkan angka positif -0.185 dengan nilai t hitung sebesar 2.622 dengan nilai signifikan sebesar $0.009 > 0.05$. (2) Status sosial ekonomi orang tua (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap status gizi anak umur 5 tahun di kecamatan runjung agung (Y) hal ini dibuktikan dengan koefesien regresi status sosial ekonomi orang tua (X_2) menunjukkan angka positif 0.268 dengan nilai t hitung sebesar 4.780 dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. (3) Pola makan anak (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap status gizi anak umur 5 tahun di kecamatan runjung agung (Y) hal ini dibuktikan dengan koefesien rgresi pola makan (X_3) menunjukkan angka 0.004 dengan nilai t hitung sebesar 0.100 dengan signifikan sebesar $0.921 > 0.05$.

Kata kunci: Pengetahuan Gizi Ibu, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pola Makan Anak, Status Gizi Anak

ABSTRACT

SESA PIRUNIKA. The Influence of Mother's Nutritional Knowledge, Parents' Socio-Economic Status, and Children's Diet on the Nutritional Status of 5-Year-Old Children in Runjung Agung District. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to analyze: (1) the effect of maternal nutritional knowledge on the nutritional status of children aged 5 years in Runjung Agung sub-district; (2) the influence of the socioeconomic status of parents on the nutritional status of children aged 5 years old in the sub-district of Runjung agung; (3) the influence of children's diet on the nutritional status of children aged 5 years old in Runjung Agung sub-district.

This thesis used quantitative research through survey methods with research subjects or samples of 232 children and 232 mothers in Runjung Agung. In proving and analyzing this, data collection techniques were used using a questionnaire/test through google form, 24-hour food recall, direct measurement and documentation. The research instrument was measured by a Likert scale. The data analysis technique employed was regression analysis with the SmartPLS 3.0 software tool.

The results of the study show that: (1) knowledge of maternal nutrition (X1) has a positive and significant effect on the nutritional status of children aged 5 years in Runjung Agung sub-district (Y). This is evidenced by the regression coefficient of maternal nutrition knowledge (X1) showing a positive number of -0.185 with a t-count value of 2.622 with a significant value of $0.009 > 0.05$. (2) The socioeconomic status of parents (X2) has a positive and significant influence on the nutritional status of children aged 5 years in Runjung Agung sub-district (Y) this is evidenced by the regression coefficient of parents' socioeconomic status (X2) showing a positive number of 0.268 with the value of t count is 4.780 with a significant value of $0.000 < 0.05$. (3) Children's diet (X3) does not have a significant effect on the nutritional status of children aged 5 years in Runjung Agung sub-district (Y) this is evidenced by the dietary regression coefficient (X3) showing the number 0.004 with a t-count value of 0.100 with a significant value of $0.921 > 0.05$.

Keywords: Mother's Nutrition Knowledge, Parents' Socio-Economic Status, Children's Diet, Children's Nutritional Status

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini perlu mendapat perhatian karena anak usia dini sangat rawan terhadap kekurangan gizi sehingga membutuhkan nutrisi dan gizi dalam jumlah yang cukup memadai bahkan anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Masa anak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan. Anak kurang gizi bertubuh kurus, kecil dan pendek. Gizi buruk juga berpengaruh terhadap penurunan kemampuan kognitif dan intelektual anak yang berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas anak (Hardani M & Zuraida R, 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal dalam mengembangkan berbagai potensi, sikap, dan keterampilan motorik anak. Saat ini, mengoptimalkan enam aspek tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat baik. Aspek perkembangan anak usia dini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 yaitu kognitif, gerak motorik, bahasa, emosi sosial, agama, moralitas, dan seni. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh, dengan gizi memegang peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, (Puspitawati & Sulistyarini, 2013:

75) mengatakan bahwa jika status gizi yang buruk menyebabkan kekurangan gizi (energi, protein, zat besi, dll), pertumbuhan yang merata, penyimpangan berat badan dan tinggi badan dari pertumbuhan normal dan pada akhirnya, retardasi pertumbuhan dapat dipicu. Kemundian (Myrnawati & Anita, 2016: 214) mengatakan bahwa jika sampai terjadi kekurangan gizi pada anak dapat mengakibatkan terganggunya semua perkembangan dan pertumbuhan anak baik kemampuan motorik, bahasa, kognitif dan bahkan dapat mengakibatkan cacat permanen pada anak. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat 2013 mengatakan bahwa dampak kekurangan gizi akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi, tidak hanya pada pertumbuhan fisik tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya. Oleh karna itu PAUD membantu dan mengembangkan secara optimal seluruh potensi anak, hal ini dikemukakan oleh Gutama dalam (Myrnawati & Anita, 2016: 214).

Masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi Indonesia adalah rendahnya tentang pengetahuan status gizi. Pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat penting dalam menentukan status gizi seorang anak (Role et al., 2019: 96). Masalah gizi belum teratasi dan prevalensi masalah gizi lebih dan obesitas mulai meningkat, terutama pada kelas sosial ekonomi menengah ke atas, Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah gizi. SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, antara lain faktor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Elvina Fisher et al., 2012).

Di awal pertumbuhan dan perkembangan Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak untuk membentuk perilaku positif dalam hal memenuhi kebutuhan nutrisi dan mempertahankan atau meningkatkan keadaan gizi yang baik (Role et al., 2019). Kurangnya pengetahuan gizi merupakan salah satu penyebab gizi buruk pada anak. Pengetahuan gizi sering dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, mempengaruhi persiapan makan keluarga, pengasuhan anak, dan peran kelembagaan (Ekawaty et al., 2015: 613). Di pedesaan, pola makan sangat dipengaruhi oleh gizi, sosial ekonomi, dan tingkat pengetahuan gizi. Anak-anak di bawah 5 tahun memiliki batasan diet. Misalnya, ikan tidak diberikan kepada bayi karena dapat menyebabkan parasit usus. Kacang juga tidak diberikan karena dapat menyebabkan sakit perut dan kembung (Supariasa, 2012: 6). Dalam konteks ini, ibu harus memiliki pengetahuan gizi. Pengetahuan minimal yang perlu diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan nutrisi, metode pemberian makan dan jadwal pemberian makan untuk memastikan tumbuh kembang anaknya secara optimal. Edukasi gizi dapat diberikan melalui penyuluhan dengan menggunakan media seperti poster, leaflet, komik dan media menarik lainnya (Pakhri et al., 2018: 78). Ketersediaan alat komunikasi seperti handphone (HP) dan android, menjadi salah satu alternatif penting untuk meningkatkan pengetahuan gizi (Nadimin, Zakaria, 2020: 327). Penelitian (Myrnawati & Anita, 2016) mengemukakan bahwa status gizi anak usia dini dipengaruhi secara langsung positif oleh pengetahuan gizi, meningkatnya pengetahuan gizi akan mengakibatkan peningkatan status gizi anak usia dini.

Faktor ekonomi merupakan suatu penentu status gizi yang dapat mempengaruhi dan menentukan perilaku gizi (Kumar & Paswan, 2021). Faktor

Penyebab yang paling mendasar dari tumbuh kembang anak adalah masalah status sosial ekonomi. Status ekonomi rendah atau kemiskinan menempati urutan pertama dalam masyarakat yang menyebabkan gizi buruk. Faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga juga mempengaruhi pertumbuhan anak (Sebataraja et al., 2014). Faktor-faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi masukan nutrisi. Situasi keuangan keluarga yang baik memastikan bahwa kebutuhan dasar setiap keluarga terpenuhi. Malnutrisi anak merupakan masalah kesehatan masyarakat karena kurangnya sumber daya pemerintah (Sebataraja et al., 2014).

Kebiasaan makan lokal dapat berubah karena banyak faktor dan perubahan kondisi lokal, yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Yang pertama adalah faktor persediaan atau pengadaan makanan, dan yang kedua adalah faktor konsumen dan kebiasaan dan yang ketiga adalah bantuan atau subsidi terhadap bahan-bahan tertentu Handayani, (2016: 4). Jika pola makan tidak tercapai dengan baik maka masa pertumbuhan akan terganggu, sehingga dapat menyebabkan tubuh kurus, pendek, bahkan bisa terjadi gizi buruk pada anak (Sa'diya, 2016: 70). Rendahnya tingkat gizi berdampak buruk pada pertumbuhan fisik dan mental anak (Babar et al., 2010: 15).

Pola makan erat kaitannya dengan jenis, jumlah, dan komposisi makanan yang dimakan setiap hari, yang mempengaruhi status gizi (Panjaitan et al., 2019). Gizi pada anak prasekolah memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, sehingga orang tua harus menyiapkan makanan yang banyak mengandung zat gizi, salah satunya adalah bidang pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok suatu organisme, dimulai dengan istilah empat sehat lima

sempurna, setiap orang memiliki kebutuhan gizi dari sumber karbohidrat (nasi, ubi jalar, gandum) dan lauk pauk (ikan) sebagai sumber protein dan lemak (tempe, tahu, daging, dll) disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Jika menyusun hidangan untuk anak perlu pengetahuan kemampuan mengelola makanan agar kebutuhan gizi untuk anak terpenuhi dengan baik karna anak rawan terhadap masalah gizi.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan tubuh antara asupan dan kebutuhan zat gizi (Hasrul et al., 2020). Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi lebih banyak yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang menuju remaja (Hamzah et al., 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar tidak terjadi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, gizi yang kurang juga akan membuat sistem imun pada anak lemah (Seprianty et al., 2015). Aktivitas yang cukup tinggi dan kebiasaan makan yang tidak teratur pada anak sering mengakibatkan ketidak seimbangan antara asupan dan kecukupan gizi. Ketidak seimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, baik itu masalah gizi lebih maupun gizi kurang (Seprianty et al., 2015). Menurut WHO penyebab kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk pada anak (Akmaliyah, 2018).

Makanan yang aman harus memenuhi gizi yang cukup (Setyorini et al., 2022). Status gizi dipengaruhi oleh asupan makanan seseorang dan tingkat aktivitas fisik (Soraya et al., 2017). Asupan makanan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Ketersediaan pangan harus mencakup pola makan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk hidup aktif dan sehat (Suryana, 2014). Masalah gizi berawal dari ketidakmampuan

rumah tangga mengakses pangan baik karena masalah ketersediaan lokal, kemiskinan, pendidikan dan pengetahuan pangan dan gizi, serta perilaku masyarakat (Aryati et al., 2018). Penyebab tidak langsung dari masalah gizi antara lain ketahanan pangan keluarga, pola asuh, dan pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan, Handayani, (2016: 4).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, proporsi balita gizi buruk dan kurang di Indonesia sebanyak 19,6% proporsi ini terbilang tinggi dibandingkan data Riskesdas tahun 2010 sebanyak 17,9% (Akmaliyah, 2018). Data di Indonesia menunjukkan status gizi bayi bulan tahun 2015 adalah sebesar 6,5% termasuk gizi buruk 8,2% termasuk dalam gizi kurang 76,2% termasuk gizi baik dan 8,7% termasuk gizi lebih. Tahun 2017 di Indonesia bayi yang dapat ASI sebesar 4,5% bayi yang mendapat ASI dan MP-ASI dini sebesar 81,54% sedangkan untuk cakupan status gizi bayi 0-24 bulan pada tahun 2017 adalah 4,2% termasuk gizi buruk 7,2% termasuk dalam gizi kurang 82,3% termasuk gizi baik dan 6,2% termasuk gizi lebih (Kemenkes RI , 2017). Berdasarkan Riskesdas 2007, 2010 dan 2013 terlihat adanya kecenderungan bertambahnya prevalensi anak balita pendek kurus, bertambahnya prevalensi anak balita pendek normal (2,1%) dan normal-gemuk (0,3%) dari tahun 2010. Sebaliknya, ada kecenderungan penurunan prevalensi pendek-gemuk (0,8%), normal kurus (1,5%) dan normal-normal (0,5%) dari tahun 2010. Pada tahun 2013 prevalensi gemuk secara nasional di Indonesia adalah 11,9 % yang menunjukkan terjadi penurunan dari 14 % pada tahun 2010 (Kemenkes,2013). Status gizi balita di Sumatera Selatan pada tahun 2015 gizi buruk sebanyak 2,3%, gizi kurang 15,8%, gizi baik 80,8%, gizi lebih 1,2%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan gizi

buruk menjadi 1,9%, gizi kurang 9,3%, gizi baik 87,2% gizi lebih 1,6%. Dan pada tahun 2017 terjadi penaikan lagi menjadi gizi buruk 2,1%, gizi kurang 10,2%, gizi baik 86.7%, gizi lebih 1,1% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2018). Keadaan gizi anak anak balita Indonesia hingga saat ini masih memprihatinkan. Pada tahun 2003 masih terdapat 27,3% atau sekitar 5 juta anak balita menderita gizi kurang dan 8,0% atau sekitar 1,3 juta diantaranya mengalami gizi buruk.

UNICEF (2011) menyatakan penyebab mendasar seseorang mengalami gizi buruk yaitu faktor sosial ekonomi, faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pekerjaan , pendapatan keluarga, budaya, dan teknologi. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi zat gizi pada anak, jumlah dan kualitas makanan keluarga ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Pada umumnya kemiskinan menduduki posisi pertama sebagai penyebab gizi kurang (Sebataraja et al., 2014). Akibat gizi buruk pada anak balita, mereka akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kecerdasan.

Fenomena di atas diperkuat peneliti (Noviyanti & Marfuah, 2017) dengan judul "*Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Remaja Di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta*" Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan gizi sebesar 76.5 ± 12.88 , aktivitas fisik sebesar 1.36 ± 0.07 , IMT/U sebesar -0.16 ± 1.34 dan sebagian besar pola makan remaja termasuk kurang baik sebesar 64%. Hasil analisis hubungan pengetahuan gizi terhadap status gizi remaja ($p=0.147$), aktivitas fisik terhadap status gizi remaja ($p=0.115$) dan pola makan terhadap status gizi remaja ($p=0.078$). Kesimpulan tidak ada hubungan pengetahuan gizi, aktivitas fisik dan pola makan terhadap status gizi remaja di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta.

Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Sukandar et al., 2015) dengan judul “*Nutrition knowledge, attitude, and practice of mothers and children nutritional status improved after five months nutrition education intervention*” Berdasarkan analisis General Linear Model, file Intervensi berupa pendidikan gizi berpengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan gizi, sikap dan praktik di kalangan Ibu dan status gizi anak kurang dari lima tahun berdasarkan *Z-score* tubuh berat badan untuk usia.

Selanjutnya diperkuat penelitian (Roficha et al., 2018) dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan gizi Ibu dan orang tua pendapatan dengan status gizi anak usia 6 sampai 24 bulan yang sedang dijelaskan dengan $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} = 0,026 < \alpha = 0,05$ masing-masing. Namun tingkat pendidikan Ibu dan pekerjaan Ibu tidak sesuai pengaruh terhadap status gizi balita usia 6 sampai 24 bulan yang terbukti dengan $p\text{-value} = 0,587 > \alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} = 0,69 > \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di Kecamatan Runjung Agung terdiri dari 9 Desa 10 Paud terdapat 232 anak (119 anak laki-laki dan 113 anak perempuan dengan 232 Ibu. Dari hasil pengamatan dan survei yang diadakan menyatakan bahwa masalah kesehatan dan sosial di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang status gizi. Pengetahuan minimal yang perlu diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan nutrisi, metode pemberian makan dan jadwal pemberian makan untuk memastikan tumbuh kembang anaknya secara optimal. Di pedesaan, pola makan sangat dipengaruhi oleh gizi, sosial ekonomi,

dan tingkat pengetahuan gizi. Anak-anak di bawah 5 tahun memiliki batasan diet. Misalnya, ikan tidak diberikan kepada bayi karena dapat menyebabkan parasit usus. Juga jangan beri mereka kacang karena dapat menyebabkan kram perut dan kembung. Di awal pertumbuhan dan perkembangan Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Edukasi gizi dapat diberikan melalui penyuluhan dengan menggunakan media seperti poster, leaflet, komik, ketersediaan alat komunikasi seperti handphone (HP) atau android dan media menarik lainnya.

Faktor Penyebab yang paling mendasar dari tumbuh kembang anak adalah masalah status sosial ekonomi. Status ekonomi yang rendah atau kemiskinan menduduki posisi pertama pada masyarakat yang menyebabkan gizi kurang. Faktor sosial ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya, dan pendapatan keluarga ikut mempengaruhi pertumbuhan anak. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok setiap anggota keluarga. Kekurangan gizi pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sumber daya negara yang miskin.

Pola makan di suatu daerah dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan beberapa faktor ataupun kondisi setempat, yang dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu pertama adalah faktor yang berhubungan dengan persediaan atau pengadaan bahan pangan, kedua adalah faktor-faktor dan adat kebiasaan yang berhubungan dengan konsumen dan yang ketiga adalah bantuan atau subsidi terhadap bahan-bahan tertentu. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik maka masa pertumbuhan akan terganggu, sehingga dapat menyebabkan tubuh kurus, pendek, bahkan bisa terjadi gizi buruk pada anak.

Rendahnya tingkat gizi berdampak buruk pada pertumbuhan fisik dan mental anak. Pola makan pada anak usia prasekolah berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga orangtua perlu menyiapkan makanan yang banyak mengandung zat gizi. Dalam upaya perbaikan gizi, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bidang makanan, makanan merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup, berawal dari istilah empat sehat lima sempurna, dimana setiap orang disarankan untuk memenuhi kebutuhan gizi melalui sumber karbohidrat (beras, ubi, gandum), lauk sebagai sumber protein lemak (ikan, tempe, tahu, daging dsb), namun disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing individu.

Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi lebih banyak yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang menuju remaja. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi pangan dan aktivitas fisik dari seseorang. Konsumsi pangan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan zat gizi di dalam tubuh, ketersediaan pangan harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat

Dengan melihat kenyataan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menjadikan kelompok PAUD di Runjung Agung Kabupaten Oku Selatan sebagai objek penelitian mengenai Status Gizi anak dihubungkan dengan tingkat pengetahuan gizi ibu, status ekonomi orang tua dan pola makan anak. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Pola Makan Anak Terhadap Status Gizi Anak Umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.”

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi bahwa:

1. Ketidakmampuan rumah tangga untuk mengakses pangan, baik karena masalah ketersediaan lokal, kemiskinan, pendidikan dan pengetahuan pangan dan gizi, atau perilaku masyarakat, merupakan awal dari masalah gizi.
2. Pola makan anak di Kecamatan Runjung Agung belum teratur dan dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu. Sehingga dapat menyebabkan tubuh kurus, pendek, bahkan bisa terjadi gizi buruk pada anak.
3. Status gizi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor pengetahuan gizi, sosial ekonomi dan pola makan. Terjadi kekurangan gizi pada anak dapat mengakibatkan terganggunya semua perkembangan dan pertumbuhan anak baik kemampuan motorik, bahasa, kognitif dan bahkan dapat mengakibatkan cacat permanen pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar masalah lebih mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kita dapat melihat bahwa masalah yang dihadapi dalam penelitian ini beragam. Oleh karena itu, pertanyaan dalam penelitian ini dibatasi pada pengetahuan gizi Ibu, status sosial ekonomi orang tua, pola makan anak terhadap status gizi pada anak umur 5 Tahun di Kecamatan Runjung Agung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, agar permasalahan tidak terlalu melebar dirumuskan permasalahan seperti berikut: **“Seberapa berpengaruh pengetahuan gizi ibu, status sosial ekonomi orang tua, pola makan anak terhadap status gizi anak umur 5 Tahun di Kecamatan Runjung Agung?”**. Dari permasalahan tersebut, penulis merinci bagian permasalahan seperti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan gizi Ibu anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.
2. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.
3. Bagaimana pola makan anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.
4. Bagaimana status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan gizi Ibu terhadap status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.
6. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.
7. Bagaimana pengaruh pola makan anak terhadap status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana pengetahuan gizi Ibu anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Runjung Agung.

2. Mengetahui bagaimana status sosial ekonomi orang tua anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Rungjung Agung.
3. Mengetahui bagaimana pola makan anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Rungjung Agung.
4. Mengetahui bagaimana status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Rungjung Agung.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan gizi Ibu terhadap status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Rungjung Agung.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Rungjung Agung.
7. Mengetahui bagaimana pengaruh pola makan anak terhadap status gizi anak umur 5 Tahun Di Kecamatan Rungjung Agung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Mendapatkan pengalaman dan wawasan baru untuk mengetahui pengaruh pengetahuan Gizi Ibu, status sosial ekonomi orang tua, dan pola makan anak terhadap status gizi anak usia 5 tahun di kecamatan Rungjung Agung.

2. Secara Praktis

Menginspirasi masyarakat Kecamatan Rungjung Agung Kabupaten Oku Selatan khususnya ibu rumah tangga yang memiliki anak balita untuk memperbaiki pola makan anak dan memaksimalkan tumbuh kembangnya.

sosialisasi di posyandu sehingga ibu yang memiliki anak balita mendapatkan ilmu yang dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan gizi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Status gizi anak bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, status ekonomi orang tua dan pola pemberian makan, ada faktor lain seperti pendidikan, kebiasaan, lingkungan. Dianjurkan untuk peneliti lain untuk meneliti dengan desain lain seperti *case control* dengan sampel yang lebih besar dan ketika pengambilan data dengan responden alangkah baiknya peneliti di dampingi oleh bidan/ tenaga kesehatan setempat untuk memberikan arahan atau pengetahuan seputar gizi.

5. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan bacaan

DAFTAR PUSTAKA

Aditianti, A., Prihatini, S., & Hermina, H. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5455.117-126>

Ahsin W. Alhafidz. (2007). *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah.

Akmaliyah N. (2018). *Gizi Buruk Pada Anak*. (online) <http://lagizi.com/gizi-buruk-pada-anak/> diakses pada tanggal 26 juni 2018.

Almatsier S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

Amare, Z. Y., Ahmed, M. E., & Mehari, A. B. (2019). Determinants of nutritional status among children under age 5 in Ethiopia: Further analysis of the 2016 Ethiopia demographic and health survey. *Globalization and Health*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12992-019-0505-7>

Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Kahar, A. A. D. Al. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19. In *Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).

Andreas, Wijaya. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*. Yogyakarta: Innosain.

Aningsih, A. V., & Soejoto, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p11-18>

Apriliani, S. L., Nikmawati, E. E., & Yulia, C. (2019). Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(2), 67–75. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.17509/boga.v8i2.21967>

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aryati, N. B., Hanim, D., & Sulaeman, E. S. (2018). Hubungan Ketersediaan Pangan Keluarga Miskin, Asupan Protein, Dan Zink Dengan Pertumbuhan Anak Umur 12-24 Bulan Pada Siklus 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 9(2), 99-112. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v9i2.592>

Audia, F. (2019). *Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Suplemen Penambah Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Ujong Krueng Desa Jeulingke Banda Aceh*. Institut Kesehatan Helvetia.

Azwar. (2014). Penyusunan skala psikologi: Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 6(1), 44–57. <Https://Doi.Org/10.18592/Jea.V6i1.3590>

Bee Koon, P., Boon Koon, N., Mohd Din, S. H., Safii, N. S., & Jyh Eiin, W. (2012). Nutritional status, dietary intake patterns and nutrition knowledge of children aged 5-6 years attending kindergartens in the Klang Valley, Malaysia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 18(2), 231–242. <https://pdfs.semanticscholar.org/52dc/f35d87243864dd993ac39091dc63e9de>

Binder, A., Naderer, B., Matthes, J., & Spielvogel, I. (2020). Fiction is sweet. The impact of media consumption on the development of children's nutritional knowledge and the moderating role of parental food-related mediation. A longitudinal study. *Nutrients*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/nu12051478>

Bird, S. P., & Rushton, B. D. (2020). Nutritional knowledge of youth academy athletes. *BMC Nutrition*, 6(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s40795-020-00360-9>

Buanasita, A., Andriyanto, & Sulistyowati, I. (2015). Perbedaan Tingkat Konsumsi Energi, Lemak, Cairan, dan Status Hidrasi Mahasiswa Obesitas dan Non Obesitas (Difference of Consumption Level of Energy, Fat, Liquid and Hydration Status of Obese and Non Obese Students). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(1), 11–22. www.ijhn.ub.ac.id

Budiman, C. (2021). *Kecamatan Runjung Agung Dalam Angka 2021* (A. M. Candra Budiman (ed.); BPS Kabupa). BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Chikhungu, L. C., Madise, N. J., & Padmadas, S. S. (2014). How important are community characteristics in influencing children's nutritional status? Evidence from Malawi population-based household and community surveys. *Health and Place*, 30, 187–195. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2014.09.006>

Chow, B. W. Y., Ho, C. S. H., Wong, S. W. L., Waye, M. M. Y., & Zheng, M. (2017). Home environmental influences on children's language and reading skills in a genetically sensitive design: Are socioeconomic status and home literacy environment environmental mediators and moderators? *Scandinavian Journal of Psychology*, 58(6), 519–529. <https://doi.org/10.1111/sjop.12397>

Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Kesan Dehidrasi Tahap Rendah Terhadap Prestasi Kognitif, Mood Dan Skala Subjektif Dalam Kalangan Atlet Bola Sepak Lelaki*. 7(2), 1–11.

Damayanti, D., Pritasari, & Tri, N. (2017). Gizi Dalam Daur Kehidupan. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 292). 2017.

Darwati, D., Mexitalia, M., Hadiyanto, S., Hartanto, F., & Nugraheni, S. A. (2014). Pengaruh Intervensi Konseling Feeding Rules dan Stimulasi Terhadap Status Gizi dan Perkembangan Anak di Posyandu Kabupaten Jayapura. *Sari Pediatri*, 15(6), 377. <https://doi.org/10.14238/sp15.6.2014.377-84>

Dewi, S. R. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi Dan Pola Konsumsi Siswa Kelas Xii Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ekawaty, M., Kawengian, S. E. S., & Kapantow, N. H. (2015). Hubungan Antara

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2).
<https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8548>

Elvina Fisher, Helendra, & Amri, E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Desa Sioban Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Skripsi. Universitas Negri Padang*.

Faradiba. (2017). Hubungan Antara Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesmas*, 3(2), 3–10.

Fasola, O., Abosede, O., & Fasola, F. A. (2018). Knowledge, attitude and practice of good nutrition among women of childbearing age in Somolu Local Government, Lagos State. *Journal of Public Health in Africa*, 9(1), 42–46. <https://doi.org/10.4081/jphia.2018.793>

Fatma. 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fitriani, R. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Seimbang, Citra Tubuh, Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi pada Siswa SMA Negeri 86 Jakarta. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2(2), 29–38. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v4i1.5041>

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang:Badan Penerbit UNDIP*

Ghozali, Imam. (2012) “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Grace, F. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis Dan Manajemen Institut Teknologi Bandung. *Skripsi*, 1–133.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In Y. McDuffee (Ed.), *Sage* (second edi).

Hakim, L. D. M., Haryani, S., & Arif, S. (2012). Hubungan Pola Makan Bergizi dengan Tumbuh Kembang Motorik pada Anak Usia Sekolah di SD Tawang Mas 02 Semarang. *Poltekkes Semarang*.

Hamdani, D. (2019). *Hubungan Citra Tubuh Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Remaja Di Sltp Negeri 2 Wungu Madiun*. 1–92. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/643/1/1.pdf>

Hamzah, Hasrul, & Aslindah Hafid. (2020). Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4621>

Handayani, E. (2014). Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pola Makan Anak Balita Umur 6 Bulan - 5 Tahun Di Dusun 1 Desa Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. In *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.

Handayani, E. (2014). Pengaruh pengetahuan gizi ibu dan pendapatan orang tua terhadap pola makan anak balita umur 6 bulan-5 tahun di Dusun 1 Desa Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Hardani M, & Zuraida R. (2019). Penatalaksanaan Gizi Buruk dan Stunting pada Balita Usia 14 Bulan dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medula*, 09(03), 565–575. <http://repository.lppm.unila.ac.id/20412/>

Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>

Hidayat, A. A. A., Marini, G., & Tyas, A. P. M. (2020). Factors affecting nutritional status in children aged 6–24 months in lamongan regency, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 291–295. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.3666>

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/28/075133571/4-prinsip-gizi-seimbang-bagi-anak-usia-dini?page=2>

Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Barombong kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7(1), 63–75. <http://103.55.216.55/index.php/Al-Sihah/article/view/1978>

Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>

Irnani, H., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 58-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.58-64>.

John Bowlby, & Ainsworth, M. (1992). The Origins of Attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth. *Developmental Psychology*, 28(5), 759–775. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.28.5.759>

Kadir, S. (2019). Pola Makan dan Kejadian Hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2469>

Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. *Kementerian Kesehatan RI*, 564, 1–73.

Merita, M., Chandra, F., & Nurbintang, G. (2021). Upaya Peningkatkan Pengetahuan Tentang Pola Asuh Gizi Balita di Desa Pulau Melako. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 173–177. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5894>

Merryana, A., & Bambang, W., (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,).

Mirsanjari, M., Manan, W. A., Muda, W., Ahmad, A., Shukri Othman, M., Mosavat, M., Mir, &, & Mirsanjari, M. (2012). *Relationship Between Nutritional Knowledge and Healthy Attitude and Practice During Pregnancy. September*, 104–112.

Munggaranti, Y. (2012). *Analisis Tingkat Kesukaan dan Daya Terima Sarapan Sekolah terhadap Tingkat Kecukupan dan Status Gizi Siswa di SDN Kebon Kopi Bogor*. Skripsi. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

Myrnawati, & Anita. (2016). Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015). *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10, 213–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.102.02>

Nilamsari, N., Damayanti, R., & Nawawinetu, E. D. (2018). Hubungan Masa Kerja Dan Usia Dengan Tingkat Hidrasi Pekerja Perajin Manik-Manik Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.32695/jkt.v2i9.14>

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noviyanti, R. D., & Marfuah, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisk, dan Pola Makan terhadap Status Gizi Remaja di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta. *University Research Colloquium*, 421–426.

Nuraieni, N., Haniarti, H., & Umar, F. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pola Makan Terhadap Status Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Economy Social Impact and Eating Pattern of Pragnent Women Nutrition , Mattombong Health Center , Mattiro Sompe , Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 202–217. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/558/715>

Nurrrizka, R. H., & Wicaksana, D. A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 35-48.

Nursalam. (2015). *Metode penelitian ilmu keperawatan : Pendekatan praktis (4th ed)*. Jakarta Selatan : Salemba Medika

Panjaitan, W. F., Siagian, M., & Hartono, H. (2019). Hubungan Pola Makan

dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.33085/jdg.v2i2.4448>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Prakhasita, R. C. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. In *Skripsi*.

Pratami, T., Widajanti, L., & Aruben, R. (2016). Hubungan Penerapan Prinsip Pedoman Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Mahasiswa S1 Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(4), 561–569.

Prayitna, A., & Asrol, U., (2014). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: PT Erex Media Komputindo

Purwani, Erni, & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabupaten Taman Pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1).

Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64>

Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>

Rahayu, A., Fahrini, Y., & Setiawan, M. I. (2019). *Dasar-Dasar Gizi*. Kementerian Kesehatan RI.

Rahmi, P. (2019). *Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini*. 5(1).

Rismayanthi, C., & Ramdhan, R. I. (2016). Hubungan Antara Status Hidrasi Serta Konsumsi Cairan Pada Atlet Bola Basket. *Medikora*, 15(1), 53–67. <https://doi.org/10.21831/medikora.v15i1.10068>

Roficha, H. N., Suaib, F., & Hendrayati. (2018). Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 39–46. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.58>

Roring, N. M., Posangi, J., & Manampiring, A. E. (2020). Hubungan antara pengetahuan gizi, aktivitas fisik, dan intensitas olahraga dengan status gizi. *Jurnal Biomedik*: *Jbm*, 12(2), 110–116. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.2.2020.29442>

Sa'diya, L. K. (2016). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto. *Midwifery, 1(2)*, 69. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.350>

Sakhile, Masuku, & Lan, S.-J. J. (2014). Nutritional Knowledge, Attitude, and Practices among Pregnant and Lactating Women Living with HIV in the Manzini Region of Swaziland. *International Centre For Diarrhoeal Disease Research, Bangladesh, 2*, 261–269.

Salman, Fitri, Y. A., & Yulin, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutrition Journal, III*, 159–174.

Sanusi, R., Widiyanto, W., & Rahail, R. B. (2020). Identify the causes of weight gain in early childhood. *Jurnal Keolahragaan, 8(2)*, 108–116.

Saryono. 2010, Metode Penelitian Kualitatif, PT. ASIfabeta, Bandung

Sebataraja, L. R., Oenzil, F., & Asterina, A. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang Lisbet Rimelfhi Sebataraja,. *Jurnal Kesehatan Andalas, 3(2)*, 182–187. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.81>

Sembiring, A. C. (2018). Analisis Hubungan Body Image dan Pola Makan terhadap Status Gizi pada Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang. *CHMK Health Journal, 2(2)*, 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.37792/the%20public%20health.v2i2.328>

Seprianty, V., Tjekyan, S., & Thaha, A. (2015). Status Gizi Anak Kelas III SDN 1 Sungaililin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 2(1)*, 129–134.

Setyorini, N., Sumastuti, E., & Utami, R. H. (2022). Urgensi Keamanan Pangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 18(1)*, 15-26. <https://doi.org/10.20956/jsep.v18i1.13896>.

Shafitra, M. (2019). Hubungan Status Gizi, Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di PT Gatra Tahun 2019 [Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta]. In *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.50-56>. <https://id.booksc.org/journal/57055/19/1>.

Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 8(2)*, 92–101. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.92-101>

Singh, T., Sharma, S., & Nagesh, S. (2017). Socio-economic status scales updated for 2017. *International Journal of Research in Medical Sciences, 5(7)*, 3264. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20173029>

Sodikin, S., Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jika.v1i1.99>

Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 62–72. <https://doi.org/10.22435/pgm.v36i1.3396.62-72>

Soraya, D., Sukandar, D., & Sinaga, T. (2017). Hubungan pengetahuan gizi, tingkat kecukupan zat gizi, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada guru SMP. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.29-36>.

Suarni, & Kadir, A. (2016). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita Di Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9(2), 165–169. <https://jurnalstikesnh.files.wordpress.com/2016/10/165169.pdf>

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjo. (1989). *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*. Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi

Sukandar, D., Khomsan, A., Anwar, F., Riyadi, H., & Mudjajanto, E. S. (2015). Nutrition Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers and Children Nutritional Status Improved after Five Months Nutrition Education Intervention. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 23(2), 424–442. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>

Sukri, S. Al, Syuryadi, N., & Ernalia, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Mitos Seputar Gizi Pada Keluarga Pra-Sejahtera. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v3i1.108-115>

Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.

Supariasa, dkk. 2012. *Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon-Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jurnal Kebidanan Vol.1 No.1 April 2015 Arikunto, 2010).

Supariasa, I Dewa Nyoman. Bakri, Bachyar. Fajar, Ibnu. (2014). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.

Supariasa. (2012). *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.

Suprabaningrum, A. R., & Dieny, F. F. (2017). Hubungan Konsumsi Cairan Dengan Status Hidrasi Pekerja Di Suhu Lingkungan Dingin. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 76–83. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16896/17175>

Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123. <https://doi.org/10.21082/fae.v32n2.2014.123-135>.

Susanty, A., Solichan, W. A., & Mukarromah, N. (2019). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Jalanan Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3913>

Tarawan, V. M., Lesmana, R., Gunawan, H., & Gunadi, J. W. (2020). Hubungan Antara Pola Konsumsi dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Warga Desa Clmenyan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–132.

Tian, Q., Gao, X., Sha, T., He, Q., Cheng, G., Wu, X., Yang, F., Wu, X., Tang, C., Xie, Q., & Yan, Y. (2020a). Differences between WHO growth standards and china growth standards in assessing the nutritional status of children aged 0–36 months old. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010251>

UNICEF.2011. *Unicef dan unieropa bersama menanganai masalah ketahanan gizi di asia yang mengkhawatirkan*. (online)<http://www.unicef.org/Indonesia /id/media/1479html> diakses pada tanggal 26 juni 2018.

Waladow, G., Warouw, S., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 105788. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2184>

Wandani, Z. S. A., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2021). Pengaruh Status Pendidikan, Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(0341), 1–9.

Wardlaw, B. G. M., & Smith, A. M. (n.d.). *Contemporary Nutrition*, 9th ed . 8–9. 8FV2JFGWE3 // Contemporary Nutrition, 9th ed. %5C%5C eBook Relevant

Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama

Wati, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan

Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1–20.

Widyastari, H., & Setiowati, A. (2015). Pengaruh Status Gizi, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein terhadap VO₂ Maks. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 46–50. <https://doi.org/10.15294/miki.v5i2.7893>

Wijaya, A. (2019). *Metode penelitian menggunakan smart PLS 03*. In Yogyakarta: Innosain.

Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>

Windiyati. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Tunas Melati Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 487–501. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.95

Wu, Y., & Huang, C. (2017). School socioeconomic segregation and educational expectations of students in China's junior high schools. *Social Sciences in China*, 38(3), 112–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02529203.2017.1339449>

Yabancı, N., Kısaç, İ., & Karakuş, S. Ş. (2014). The Effects of Mother's Nutritional Knowledge on Attitudes and Behaviors of Children about Nutrition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4477–4481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.970>

Yaple, Z. A., & Yu, R. (2020). Functional and Structural Brain Correlates of Socioeconomic Status. *Cerebral Cortex*, 30(1), 181–196. <https://doi.org/10.1093/cercor/bhz080>

Zakiah. (2014). Hubungan Penerapan Pedoman Gizi Seimbang Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. In *Skripsi* (Issue 564). Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zujko, M. E., Waśkiewicz, A., Drygas, W., Cicha-mikołajczyk, A., Zujko, K., Szcześniwska, D., Kozakiewicz, K., & Witkowska, A. M. (2020). Dietary habits and dietary antioxidant intake are related to socioeconomic status in polish adults: A nationwide study. *Nutrients*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/nu12020518>.